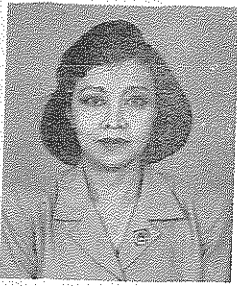


CINTA ALMAMATER

Oleh: Ny. Dewi Pandji Atmasudirdja



Pengantar

Kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri, merupakan hal yang esensial yang perlu dipunyai dan terpelihara dalam jiwa setiap alumni maupun segenap warga Sespim. Nilai moral yang luhur tersebut senantiasa dicanangkan oleh Ka Sespim Polri, Mayor Jenderal Drs. Soehardi dalam setiap kesempatan. Hal inilah yang diungkapkan kembali oleh seorang anggota Bhayangkari, Ny. Dewi Pandji Atmasudirdja melalui tulisan berikut ini.

Pengalaman perjalanan hidup yang menempa seseorang biasanya akan melahirkan suatu obsesi terhadap "Sesuatu", hal ini merupakan suatu yang wajar dan manusiawi, karena sifat manusia yang selalu ingin dan haus akan mencapai sesuatu yang terbaik mungkin bagi dirinya ataupun untuk orang lain.

Gambaran di atas ternyata terwujud dalam pribadi Mayor Jenderal Polisi Drs. Suhardi, suatu obsesi Ka Sespim Polri mengenai perlunya Sespim menjadi kebanggaan bagi alumnnya serta tertanam rasa ikut memiliki Sespim bagi mereka-mereka yang merasa dilahirkan dari lembaga ini.

Obsesi yang diyakini kebenarannya oleh beliau, senantiasa didengungkan dan dijadikan topik pembicaraan dalam setiap kesempatan baik dengan staf maupun keluarga besar Sespim Polri lainnya. Dengan demikian tidak aneh bila seorang Bhayangkari sedikit banyak mengetahui obsesi beliau, bahkan pada kenyataannya sadar atau tidak obsesi tersebut masuk pada kegiatan-kegiatan istri Polri di Sespim Polri ini.

Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini saya berpendapat bahwa sungguh tepat apabila mencoba mengulas obsesi Ka Sespim Polri.

Diawali/dilatarbelakangi dengan perasaan bahwa seolah-olah ikatan antara alumni dengan lembaga Sespim Polri belum begitu nyata, dalam arti belum terlihat wujud atau bagaimana bentuk ikatan tersebut, yang terasa atau terlihat selama ini hanyalah peranan lembaga yang memang lebih terasa sebagai suatu kewajiban rutin yaitu tugas untuk mencetak calon-calon Pimpinan Polri "Titik sampai disitu" dan tidak menunjukkan situasi bagaimana selanjutnya hubungan dengan para

alumnnya yang berakibat pada akhirnya hubungan lembaga dengan alumnnya terlihat seperti benang yang putus.

Gambaran dan perasaan itulah yang melahirkan suatu gagasan program "Student is the King".

Suatu program yang dijalankan seiring dengan jalannya roda program pendidikan itu sendiri.

Keberanian melaksanakan program di atas diyakini untuk dapat menjawab obsesi yaitu: Sespim tidak hanya mencetak calon Pimpinan Polri yang berkemampuan keuangan, profesionalisme dan managerial, namun sekaligus menanamkan rasa bangga terhadap lembaga yang melahirkannya dan sekaligus menimbulkan rasa ikut memiliki Sespim Polri.

Slogan dan motto mulai digelar, dibudayakan dan diwujudkan di bumi Sespim ini seperti kekuatan alumni yang merupakan kekuatan besar bagi Sespim dicoba diharapkan, dirangsang, dengan berbagai wujud kegiatan.

Tenaga Pendidik dan Perwira Penuntun diarahkan dengan menanamkan sikap mental yang berkaitan dalam citra seseorang yang patut diteladani seorang manusia yang tidak gersang, manusia intelektual yang haus ilmu dan berwawasan luas, berupaya membawa anak didiknya kepada suatu sikap mental juara, berbudaya prestasi, tiada hari tanpa prestasi, serta berupaya mewujudkan Sespim sebagai dapur konsepsi. Wahai, terasa begitu berat mewujudkan slogan ini, namun dengan kesederhanaan, kegembiraan, dan kebersamaan, pekerjaan apa pun akan selesai dengan tekad: Bahwa Sespimpol bukanlah kelompok masyarakat yang baru dapat berbuat setelah semua fasilitas dan biaya tersedia dengan motto: Serius-Santai-Sukses, kita yakin obsesi Ka Sespim Polri tersebut pasti tercapai.